

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang dilakukan melalui penyelidikan sederhana terhadap kumpulan konsep IPA (Susanto, 2013: 170). Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung pada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya (Estuningsih, 2015: 155). Pembelajaran IPA hendaknya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa yang disertai dengan observasi melalui pengamatan atau percobaan agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Samatowa, 2018:104).

Dalam pembelajaran dikelas guru sudah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, dalam proses mengaitkan materi tersebut guru menggunakan metode demotrasi untuk mempermudah pemahaman siswa. Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan siswa. Metode demonstrasi dikatakan efektif jika diterapkan sesuai dengan prinsip yang telah diterapkan. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan metode demonstrasi (Sagala, 2017: 211), yaitu:1) mempersiapkan alat bantu yang akan

digunakan dalam pembelajaran. 2) memberikan penjelasan tentang topik yang di demonstrasikan. 3) pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dari siswa. 4) penguatan terhadap hasil demonstrasi. 5) kesimpulan. Penerapan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar dikelas, dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusatkan pada pembelajaran yang sedang diberikan, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkret sehingga menghindari pemahaman secara kata-kata, siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari, siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 18-20 Oktober 2018 di UPTD SDN Bancaran 2 Bangkalan diperoleh informasi bahwa aktivitas guru ketika menggunakan metode demonstrasi dengan menerapkan hal-hal dalam demonstrasi pada pembelajaran IPA yaitu saat mengajar guru sudah menggunakan alat bantu atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang disampaikan, materi yang disampaikan guru sudah mencakup tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan, guru juga menguasai materi pembelajaran dengan baik terlihat saat guru menjelaskan guru tidak membawa catatan, pada saat mendemonstrasikan alat peraga guru dapat menciptakan suasana kondusif yaitu guru dapat membuat siswa fokus dengan demonstrasi yang disampaikannya terlihat saat mendemonstrasikan alat peraga siswa merasa senang dan ada beberapa siswa yang antusias dengan demonstrasi yang disampaikan guru, guru juga memberikan penguatan terhadap hasil demonstrasi dengan harapan siswa dapat memahami konsep materi yang dipelajari dengan baik, guru juga menyimpulkan materi pembelajaran di akhir

pelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum pembelajaran diakhiri, untuk mengetahui pemahaman siswa jika ada materi yang belum dimengerti.

Namun kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang mengalami masalah saat proses pembelajaran. Salah satunya yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru, terlihat saat guru memberikan latihan soal, banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan, siswa juga masih ramai, kurang berkonsentrasi dan juga kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa masih belum mampu mengungkapkan ide atau gagasannya hal itu terbukti saat guru bertanya tentang materi yang disampaikan siswa masih belum bisa menjawab dan merasa kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya. Hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa, dimana sebagian besar hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Sehingga pembelajaran dikatakan belum berhasil karena siswa belum memahami konsep yang sudah dipelajari.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru agar seluruh siswa dapat memahami konsep dengan baik dan dapat mengembangkan ide atau gagasan siswa yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang di desain menurut pandangan konstruktivisme karena menurut pandangan konstruktivisme dapat membantu siswa untuk membangun konsepnya sendiri melalui proses pengalaman langsung. Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menuntut agar seorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian

rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui interaksi sosial yang terjalin didalam kelas (Wardoyo, 2015: 28). Salah satu model pembelajaran yang berangkat dari pandangan konstruktivis adalah Model Pembelajaran *Children Learning In Science* yang selanjutnya disingkat CLIS. Model CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan (Rahayu, 2015: 147) Jadi siswa dilatih untuk berpendapat setelah melakukan pengamatan ataupun percobaan. Dengan terbangunnya pengalaman sendiri berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengamatan atau percobaan maka siswa akan dapat memahami konsep dengan mudah.

Menurut Purwanto (dalam Jannah, 2017: 22) Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharap siswa mampu memahami konsep situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.. Pemahaman konsep akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses sains, salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses sains yaitu melakukan eksperimen atau percobaan. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan terhadap pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja melainkan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Tias, 2017: 51).

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah yang dapat digunakan untuk menemukan suatu prinsip atau teori untuk mengembangkan teori yang sudah ada sebelumnya ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (Susanto, 2013: 9). Keterampilan proses perlu dikembangkan agar memberikan penekanan pada keterampilan berpikir yang dapat berkembang pada diri siswa. Dengan mengembangkan keterampilan proses sains, maka anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri sebuah fakta atau konsep dalam ilmu pengetahuan alam. siswa agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Keterampilan proses dapat dikembangkan melalui model pembelajaran CLIS dimana model CLIS memiliki tahap-tahap yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung, karena dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan perubahan konsepsi siswa, terdapat kegiatan pengamatan dan percobaan, terdapat kegiatan diskusi untuk memperkuat perubahan konsepsi siswa dan penguatan konsepsi yang telah dimiliki siswa. Model pembelajaran CLIS mampu mengatasi permasalahan kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arisintiani (2017) dengan hasil nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 76,02 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 69,43. Selain itu analisis uji t diperoleh t_{hit} lebih besar dibandingkan dengan t_{tab} ($t_{hitung} 3,71 > t_{tabel} 1,98$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya penerapan model pembelajaran CLIS berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan IPA.

Menurut Budairti (2014) menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CLIS dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dengan hasil t_{hit} lebih besar dibandingkan dengan t_{tab} ($t_{hitung} 29,305 > t_{tabel} 2,3057$) .

Mempertimbangkan berbagai macam permasalahan di atas, untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas III SDN Bancaran 2, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Sains Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDN Bancaran 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap pemahaman konsep pada pembelajaran IPA kelas III SDN Bancaran 2?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA kelas III SDN Bancaran 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Bancaran 2.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Bancaran 2.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran CLIS diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sains siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi acuan guru atau wawasan dalam menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakter IPA sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep dan keterampilan sains siswa.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi sekolah serta menghasilkan guru yang berkualitas.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai serta memberikan pengalaman dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah:

Ha₁ : Ada pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA kelas III SDN Bancaran 2.

Ho₁ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA kelas III SDN Bancaran 2.

Ha₂ : Ada pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap keterampilan sains siswa pada pembelajaran IPA kelas III SDN Bancaran 2.

Ho₂ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran CLIS terhadap keterampilan sains siswa pada pembelajaran IPA kelas III SDN Bancaran 2.